

## ABSTRAK

**Asma Syarah Rahmany.** *“Motivasi Santri Mengikuti Kegiatan Qiraat Hubungannya dengan Kemampuan Tahsin dalam Membaca al-Qur’an surat Asy-Syua’ara ayat 191-213” (Penelitian terhadap santri putra Pondok Pesantren Al – Riyadl Cipanas Cianjur).*

Penelitian ini berawal dari fenomena yang ditemukan di Pondok Pesantren Al-Riyadl yang telah mengadakan program kegiatan qiraat, berdasarkan informasi pada saat studi pendahuluan, motivasi santri melaksanakan kegiatan qiraat cukup bagus terlihat dalam proses pembelajaran, santri aktif dan memperhatikan guru namun di sisi lain kemampuan Tahsin mereka sebagai santri masih rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sehingga timbul permasalahan mengenai motivasi santri mengikuti kegiatan qiraat, dan hubungannya dengan kemampuan tahsin dalam membaca al-Qur’an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi santri mengikuti kegiatan qiraat, kemampuan tahsin dalam membaca al-Qur’an dan hubungan antara motivasi santri mengikuti kegiatan qiraat dengan kemampuan tahsin dalam membaca al-Qur’an.

Penelitian ini bertolak pada pemikiran, bahwa baik atau tidaknya kemampuan tahsin dipengaruhi salah satunya oleh motivasi seseorang dalam mengikuti kegiatan qiraat, sehingga dapat diasumsikan dengan hipotesis yaitu semakin tinggi motivasi santri mengikuti kegiatan qiraat, maka semakin tinggi pula kemampuan tahsin dalam membaca al-Qur’an, begitupun sebaliknya.

Metode penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang santri. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket, test, observasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan logika untuk data kualitatif dan pendekatan statistika untuk data kuantitatif dengan menggunakan analisis parsial perindikator dan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa: 1) Realitas motivasi santri mengikuti qiraat termasuk kategori cukup, yaitu sebesar 59% yang berada pada rentan 52%-68%. 2) Realitas kemampuan tahsin Al-Qur’an mereka termasuk kategori baik yaitu sebesar 75,6% yang berada pada rentan 68%-83,99%. 3) Perhitungan korelasi signifikansi sebesar 0,096 ( $0,096 > 0,05$ ) 5% ( $\alpha = 0,05$ ), artinya Tidak ada hubungan yang signifikan (berarti), Dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel motivasi qiraat dengan tahsin santri dengan koefisien korelasi sebesar 0,364 sesuai dengan rentan (0,200–0,399 = Korelasi Rendah). uji regresi linear sederhana didapat persamaan  $Y = 12,544 + 0,145X$  dan koefisien determinasi sebesar 11,7% sisanya 88,31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil motivasi santri mengikuti qiraat bahwa nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  ( $1,625 > 1,325$ ) dan nilai signifikansinya di bawah 0,10 yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan. Dan terdapat pengaruh dengan tingkat korelasi yang lemah antara motivasi santri mengikuti kegiatan qiraat hubungannya dengan kemampuan tahsin dalam membaca al-Qur’an surat Asy-Syu’ara ayat 191-213.